

**PENGARUH PENERAPAN METODE SAS DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA PADA SISWA KELAS I SDN TANJUNG DUREN
SELATAN 01 JAKARTA BARAT**

Rima Putri Mentari¹, Edy Sukardi²

^{1,2}PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka

¹rimapmentari@gmail.com, ²edy.lebah@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the application of the SAS method in improving reading skills in grade I students. The research method used is a quantitative experiment with a quasi-experimental design. The population in the study, all first grade students at SDN Tanjung Duren Selatan 01, West Jakarta, found 40 students. The sample used in this study uses the sampling quota technique, namely in determining the sample from the population that has certain characteristics until the desired number (quota) is 40 students, 20 experimental class and 20 control class. The data analysis technique used SPSS (Statistical Package for the Social Sciences) version 22, namely the validity test, reliability test, normality test, and homogeneity test using the independent sample t test. The average value obtained by the control class is 72,2 while the average obtained by the experimental class is 91,65 Based on the explanation above, there is an effect that the application of the SAS (Structural Analytic Synthetic) method with the aid of picture and reading media media has an effect on the reading ability of class I SDN Tanjung Duren Selatan 01 West Jakarta.

Keywords: SAS, Picture Media, Reading Ability

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode SAS dalam meningkatkan kemampuan membaca pada siswa kelas I. Metode penelitian yang digunakan adalah Kuantitatif Eksperimen dengan desain quasi experimental design. Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa kelas I SDN Tanjung Duren Selatan 01 Jakarta Barat berjumlah 40 siswa. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel Sampling Kuota yaitu dalam menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan yaitu 40 siswa 20 kelas eksperimen dan 20 kelas kontrol. Teknik analisis data menggunakan SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) versi 22 yaitu dengan uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, dan uji homogenitas dengan menggunakan uji *t sampel independent*. Nilai rata-rata yang diperoleh kelas kontrol sebesar 72,2 sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh kelas eksperimen sebesar 91,65 Berdasarkan pemaparan diatas bahwa terdapat pengaruh penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) berbantuan media gambar dan teks membaca berpengaruh terhadap kemampuan membaca kelas I SDN Tanjung Duren Selatan 01 Jakarta Barat.

Kata Kunci: SAS, Media Gambar, Kemampuan Membaca

A. Pendahuluan

Keterampilan menulis reseptif seperti membaca contohnya. Ketika seseorang membaca, mereka dianggap responsif, karena mereka memperoleh pengetahuan dan pengalaman sebagai hasil dari melakukan kegiatan saat membaca dan dapat meningkatkan daya pikir, mempertajam pandangan sekaligus memperluas wawasan Irdawati (2017). Salah satu keterampilan berbahasa yang dipelajari siswa di sekolah adalah cara membaca dalam bahasa Indonesia. Membaca harus diajarkan dengan cara yang mengajarkan berbagai kemampuan. Kemudian, bakat-bakat ini terkait erat dengan proses yang menopang pikiran.

Seluruh aspek sistem pendidikan nasional Indonesia diatur oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, yang disebut sebagai Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan di Indonesia didasarkan pada keyakinan agama dan budaya bangsa, dan bertujuan untuk

menumbuhkan kemampuan bangsa untuk pengembangan kemampuan, karakter, dan peradaban yang sesuai. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, pendidikan nasional merupakan tantangan pendidikan yang memiliki keterkaitan yang terintegrasi.

UUD 1945 menetapkan bahwa tujuan utama pendidikan masyarakat adalah untuk memberikan pengetahuan kepada generasi muda bangsa. Karakter dan budaya bangsa yang baik dapat dibentuk dalam konteks kehidupan intelektualnya melalui pendidikan, sesuai dengan tujuan pendidikan negara ini. Terlepas dari kenyataan bahwa virus Covid-19 menyebar dengan cepat ke seluruh dunia pada awal Maret 2020, pemerintah Indonesia telah mengambil kebijakan "menjaga jarak" untuk melindungi warganya. Selain anak SD yang sedang belajar di rumah (homeschooling). Siswa SD belum pernah mendapat kesempatan belajar di rumah sebelumnya. Dalam hal ini,

proses pembelajaran dilakukan melalui pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK).

Masyarakat saat ini kurang tertarik untuk melakukan kegiatan membaca, padahal kegiatan tersebut memiliki banyak manfaat bagi kehidupan kita sehari-hari, khususnya dalam bidang ilmiah. Selama pandemi ini berlangsung, kecil kemungkinan siswa sekolah dasar akan diberikan fokus tambahan untuk meningkatkan kemampuan membaca mereka. Pendidik dapat memanfaatkan ini sebagai batu loncatan untuk introspeksi, dan juga menjadi bukti bahwa buta huruf merajalela. Wabah COVID-19 ini telah merusak pendidikan di Indonesia dan banyak anak yang melaporkan penurunan kelancarannya sejak diberlakukannya sistem sekolah online atau belajar di rumah.

Unesco menyatakan bahwa Indonesia berada di peringkat terbawah peringkat literasi dunia. Indonesia menempati urutan ke-60 dari 61 negara di dunia dalam hal literasi membaca, sedangkan

Perpustakaan Nasional RI dalam survei Kompas (2021) menunjukkan bahwa minat membaca di Indonesia tergolong rendah Lutfi et al., (2020). Tidak hanya Unesco dan Perpustakaan, PISA (Program For International Student Assessment) menunjukkan bahwa Indonesia menempati peringkat ke-72 dari 77 negara dalam kategori membaca, menurut Kasih (2020) dalam Fahmy et al., (2021). Dari statistik tersebut terlihat jelas bahwa keinginan membaca masyarakat Indonesia belum merata.

Pandemi COVID-19 hanya memperburuk keadaan. Sangat disayangkan bahwa pandemi covid-19 telah mengurangi kesempatan membaca bagi masyarakat Indonesia, karena kegiatan belajar anak-anak membutuhkan berbagai sumber untuk menjadi sukses, meskipun membaca sendiri memiliki banyak keuntungan bagi mereka. Namun terlepas dari kenyataan bahwa siswa diajarkan pembelajaran jarak

jauh melalui teknologi seperti ponsel, yang seharusnya memudahkan untuk mengakses banyak bacaan, sebagian besar siswa lebih suka menggunakan ponselnya untuk bermain game daripada membaca..

Sebagai hasil dari proses pembelajaran yang efektif, pendidikan sekolah dapat menjadi seefektif mungkin. Untuk itu, diperlukan proses pembelajaran yang efektif dan mendukung selama pembelajaran, seperti penggunaan pendekatan yang beragam. Sebagai hasil dari penerapan strategi ini, proses belajar mengajar akan menjadi menarik dan tujuan pembelajaran akan terpenuhi semaksimal mungkin. Selain itu, diharapkan hasil belajar siswa akan semakin meningkat.

Guru dapat memperoleh manfaat yang besar dari penggunaan model dan media pembelajaran saat mengajarkan membaca kepada siswa di kelas satu. Siswa di sekolah dasar biasanya berusia antara enam dan tujuh tahun. Siswa dapat dengan mudah

mengidentifikasi hal-hal asli karena kami masih dalam tahap pengembangan konkret saat ini. Ketertarikan siswa untuk belajar tergugah dengan penggunaan berbagai alat peraga. Sebagai alat bantu mengajar, guru dapat memanfaatkan kartu bacaan sebagai media pembelajaran.

Kemampuan membaca seharusnya sudah dipelajari oleh anak-anak di kelas bawah. Keterampilan membaca profesional diperlukan untuk siswa yang lebih muda. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa belajar membaca merupakan prasyarat untuk banyak topik yang dibahas di kelas selanjutnya. Pengamatan siswa di kelas I SDN Tanjung Duren Selatan 01 Jakarta Barat mengungkapkan fakta-fakta berikut tentang dunia nyata: Di kelas saya, beberapa anak masih kesulitan membaca, dan beberapa dari mereka tampak kurang antusias untuk belajar membaca. Saat proses pembelajaran berlangsung, anak-anak kurang kooperatif.

Siswa di SDN Tanjung Duren Selatan 01 Jakarta Barat,

Jakarta, mengalami kendala dalam pembelajaran membaca, menurut wawancara dan observasi dengan wali kelas. Berikut temuannya: 1). Hanya 8 dari 12 siswa yang bisa membaca dengan lancar, sepuluh masih gagap, dan dua sama sekali tidak bisa membaca.

Mengingat masalah yang disebutkan di atas, para ahli percaya bahwa teknik Structural Analytical Synthetic (SAS) adalah pilihan yang sangat baik untuk menentukan tingkat yang telah dipelajari siswa. Siswa di sekolah dasar dan menengah sangat diuntungkan dari Metode Analitik Struktural Sintetis (Synthetic Structural Analytic Method/SAS), karena metode ini tidak hanya menggabungkan teori kelas tetapi juga model dan latihan langsung. Dengan cara ini, anak-anak dapat meniru dan belajar dari praktik membaca guru mereka. Siswa harus mampu mengenali huruf, menghubungkan kata bersama, dan menyusun kalimat secara

lebih sederhana dengan pendekatan SAS.

Dari uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Penerapan Metode SAS dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca pada Siswa Kelas I SDN Tanjung Duren Selatan 01 Jakarta Barat.”

B. Metode Penelitian

Metode penelitian eksperimental dan kuantitatif akan diterapkan dalam penelitian ini. Penting untuk dipahami bahwa penelitian eksperimental berfokus pada pengujian hipotesis tentang efek beberapa faktor satu sama lain dalam kondisi yang dipantau dengan cermat. Pendekatan SAS akan diuji pada kemampuan membaca siswa kelas satu sebagai bagian dari penelitian ini.

Desain kelompok kontrol non-ekuivalen, desain deret waktu dengan kontrol, dan penyeimbang adalah contoh desain kuasi-eksperimental, menurut Rukminingsih et al., (2020). Penelitian ini akan

menggunakan desain quasi-experimental dengan non-equivalent control group. Baik kelompok eksperimen maupun kontrol diharuskan mengikuti pre-test, yang diberikan dalam bentuk tes kemampuan membaca.

Gambar 1 Desain Penelitian

O₁ X O₂

 O₃ X O₄

Keterangan :

O₁ : nilai *pretest* kelas yang diberi perlakuan (eksperimen)

O₂ : nilai *posttest* kelas yang diberi perlakuan (eksperimen)

O₃ : nilai *pretest* kelas yang tidak diberi perlakuan (kontrol)

O₄ : nilai *posttest* kelas yang tidak diberi perlakuan (kontrol)

X : perlakuan berupa penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik)

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan (Huruf 12 dan Ditebalkan)

- Uji T

Siswa kelas 1 SDN Tanjung Duren Selatan 01 Jakarta Barat ternyata memiliki kemampuan

membaca yang ditingkatkan dengan mengadopsi pendekatan SAS.

Uji-t digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan signifikansi pengaruh metode SAS terhadap kemampuan membaca siswa, yang diuji dengan uji-t.

Pengaruh Penggunaan Metode SAS (X) terhadap Kemampuan Membaca Siswa (Y)

Tujuan uji t adalah membedakan kedua variable sama atau berbeda. Sebelum menentukan apakah variabel X mempengaruhi variabel Y, tentukan kriteria atau pengambilan keputusan pada hasil uji-t, sebagai berikut:

- a. Jika nilai sig (2-tailed) < 0,05, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca siswa yang tidak menggunakan metode SAS dengan yang menggunakan metode SAS.
- b. Jika nilai sig (2-tailed) > 0,05, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca siswa yang tidak menggunakan metode SAS dengan yang menggunakan metode SAS.

Group Statistics				
Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Kemampuan Membaca KELAS A	20	72.20	9.876	2.208
KELAS B	20	91.65	11.500	2.571

Independent Samples Test									
	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
Kemampuan Membaca	.313	.579	-5.739	38	.000	-19.450	3.380	-26.312	-12.588
								Lower	Upper

Tabel 1 Pengujian Uji t

Tandanya adalah 0,000, yang berarti kurang dari 0,05 (0,000 < 0,05), menurut perhitungan yang disajikan di atas. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan SAS (X) di SDN Tanjung Duren Selatan 01 berdampak signifikan terhadap kemampuan membaca siswa.

- Uji f

Uji F digunakan untuk menilai apakah variabel independen dan variabel dependen memiliki hubungan yang signifikan secara statistik. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi yang merupakan proses kolaboratif:

Ho = Penggunaan Metode SAS (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kemampuan Membaca (Y).

Ha = Penggunaan Metode SAS (X) berpengaruh signifikan

terhadap Kemampuan Membaca Siswa (Y).

Kriteria pengujian dilakukan dengan :

- Jika F-hitung > dari F-tabel maka H₀ ditolak
- Jika F-hitung < dari F-tabel maka H₀ diterima
- Jika nilai sig < 0,05 maka H₀ ditolak
- Jika nilai sig > 0,05 maka H₀ diterima

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.985 ^a	.970	.969	2.041

a. Predictors: (Constant), METODE

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2437.581	1	2437.581	585.262	.000 ^b
	Residual	74.969	18	4.165		
	Total	2512.550	19			

a. Dependent Variable: MEMBACA

b. Predictors: (Constant), METODE

Gunakan tes ANOVA untuk melihat seberapa besar pengaruh pendekatan SAS (X) terhadap kemampuan membaca. Tingkat alfa 0,05 diperlukan untuk menguji F dengan kepercayaan 95 persen dan derajat kebebasan dalam pembilang dan penyebut k-1 = 2 dan 20-3 = 17 derajat kebebasan dalam penyebut

sedemikian rupa sehingga F tabel adalah 0,356 dan F hitung adalah 585,262.

Analisis data menghasilkan nilai Fhitung sebesar 585,262 dan nilai Ftabel (0,05) sebesar 0,356. Akibatnya, H_0 dinyatakan tidak valid sedangkan H_a disetujui karena Fhitung melebihi Ftabel. Akibatnya, dapat dikatakan bahwa pendekatan SAS (X) memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap kemampuan membaca siswa (Y).

E. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan analisis data yang telah disajikan pada bab-bab terdahulu, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat perbedaan hasil belajar Bahasa Indonesia yang signifikan antara siswa yang mendapatkan yang menerima simulasi penggunaan metode SAS dalam pembelajarannya dan menerapkan kemampuan membaca menggunakan metode SAS. Kesimpulan tersebut dibuktikan dengan uji-t yang membuktikan bahwa sign 0,000 yang artinya lebih kecil daripada 0,05 ($0,000 < 0,05$).

Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode SAS (X) berpengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca siswa di SDN Tanjung Duren Selatan 01.

1. Pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas I di SDN Tanjung Duren Selatan 01 Jakarta Barat menggunakan metode SAS. Untuk melihat kemampuan membaca siswa, hal tersebut dibuktikan dengan temuan bahwa nilai rata-rata hasil kemampuan membaca pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas control yaitu dibuktikan dengan melihat nilai dari perbandingan 2 kelas tersebut yaitu pada kelas eksperimen memiliki skor tertinggi yang mencapai 106 sedangkan pada kelas kontrol skor tertinggi yang dicapai siswa hanya 86.
2. Keberhasilan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tidak terlepas dari kemampuan guru dalam merencanakan dan mempersiapkan fasilitas dan bahan pembelajaran
3. Pengaruh yang diberikan antara penggunaan metode SAS

terhadap kemampuan membaca
siswa bersifat positif

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal :

- Fahmy, Zulfa, Asep Purwo, Yudi Utomo, Yusro Edy Nugroho, Annisa Tetty Maharani, Nailul Akhla Alfatimi, Novi Izmi Liyana, Rossi Galih Kesuma, Titi Wuryani, and Kata Kunci. 2021. "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Minat Baca Siswa Sekolah Dasar." *Sastra Indonesia* 10(2):121–26. doi: 10.15294/jsi.v10i2.48469.
- Irdawati, Dkk. 2017. "Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Gambar Kelas 1 Di Min Buol." *Jurnal Kreatif Tadulako Online* 5(4):1–14.
- Lutfi, Aida Sumardi, Farihen, and Gina Ilmia. 2020. "Pendampingan Kegiatan Membaca Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19." *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ* 1–5.
- Rukminingsih, Gunawan Adnan, and Mohammad Adnan Latief. 2020. *Metode Penelitian Pendidikan. Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas*. Vol. 53.